

Peran Organisasi dan Komunikasi bagi Pimpinan Lingkungan Kerja

Suhairi¹, Sri Aderafika Sani², Rima Rizki Syahputri³, Soibatul Aslamia Nasution⁴

^{1,2,3,4}Prodi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

rimaputri272@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the role of organizational communication for leaders in the work environment. Communication activities within an organization aim to establish mutual understanding and equate experiences among members of the organization. With good communication, an organization can run smoothly. On the other hand, lacking or absent communication, organizations can fall apart. Therefore, leadership in organizational communication is very important because the presence of the leader is one of the spearheads of success in the organization. The results of the study concluded that communication in a leadership is a very important element in achieving the success of the goals to be achieved by an organization. Therefore, a leader should be good at communicating both verbally and non-verbally. Good communication will be able to increase motivation, so that the information conveyed can be well received and this will be able to improve performance and work control will also be carried out properly. In an organization the leader is a communicator. Effective leaders generally have effective communication skills, so that more or less will be able to stimulate the participation of the people they lead.

Keywords: *Organizational Communication, Leaders, Work Environment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan di Lingkungan kerja. Kegiatan komunikasi di dalam suatu organisasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman di antara anggota organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, kurang atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat berantakan. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam komunikasi organisasi sangatlah penting karena keberadaan pimpinan menjadi salah satu ujung tombak dari keberhasilan dalam berorganisasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komunikasi dalam sebuah kepemimpinan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan yang akan diraih oleh suatu organisasi. Oleh karena itu seorang pemimpin hendaklah piawai dalam berkomunikasi baik itu verbal maupun non verbal. Komunikasi yang baik akan mampu meningkatkan motivasi, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan hal ini akan mampu meningkatkan kinerja serta control kerja juga akan terlaksana dengan baik. Di dalam sebuah organisasi pemimpin adalah sebagai komunikator. Pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya.

Kata Kunci : *Komunikasi Organisasi, Pimpinan, Lingkungan Kerja*

PENDAHULUAN

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam suatu interaksi sosial, oleh karena itu berpengaruh dalam dunia kerja. Lingkungan kerja merupakan suatu komunitas sosial

yang memfokuskan pada peran dari komunikasi, sehingga aktivitas dapat dioptimalkan. Penggunaan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal berpengaruh cukup besar dalam lingkungan kerja yang diwujudkan dalam visi serta misi perusahaan. Secara tidak langsung dibutuhkan suatu komunikasi yang efektif dalam menggerakkan jalannya perusahaan.

Dalam catatan sejarah yang jauh lebih luas, para ilmuwan komunikasi telah menempatkan studi mengenai komunikasi antarpribadi ke dalam bidang yang lebih luas mengenai komunikasi dan sebagai focus studi ke dalam speech communication. Studi komunikasi antarpribadi mulai berkembang besar-besaran di Amerika sejak tahun 1960-an. Fungsi utama komunikasi baik komunikasi antarpribadi dan non antar pribadi adalah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berbentuk fisik, ekonomi, dan social. Dari segi psikologi komunikasi, kita dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung.

Komunikasi antar pribadi yang efektif yang dapat membantu pelaku organisasi atau karyawan untuk mendapatkan lingkungan kerja yang kondusif. Sebaliknya jika komunikasi antar pribadi tidak efektif akan menyebabkan lingkungan kerja tidak nyaman dan menghambat kemajuan organisasi.

Komunikasi antar pribadi dibutuhkan untuk memelihara hubungan yang baik sesama karyawan maupun dengan bawahan, dan atasan. Komunikasi antar pribadi yang efektif juga dapat mengatasi perbedaan pendapat dan ketegangan dalam lingkungan kerja. Pada tulisan ini akan membahas tentang pentingnya komunikasi dalam lingkungan kerja

Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari interaksi, sosialisasi, dan komunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting, karena dengan melakukan komunikasi seseorang akan dapat mengungkapkan apa yang mereka inginkan dan harapkan terhadap orang lain dalam aktivitasnya. Kegiatan komunikasi di dalam suatu organisasi bertujuan untuk membentuk saling pengertian dan menyamakan pengalaman di antara anggota organisasi. Komunikasi dalam organisasi menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan efektivitas antara bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi. Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal, tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat berantakan. Dengan demikian, komunikasi dalam suatu organisasi mempunyai peranan sentral.

Di dalam organisasi, kepemimpinan sangatlah penting karena keberadaan pimpinan menjadi palang pintu atau menjadi salah satu ujung tombak dari keberhasilan dalam berorganisasi. Kepemimpinan yang efektif seharusnya dapat memberikan pengarahan terhadap usaha dalam mencapai tujuan organisasi. Lebih dari itu, kepemimpinan dan peran pemimpin menentukan kelahiran, pertumbuhan dan kedewasaan, serta kematian organisasi. Kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting terhadap efektivitas pemimpin. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, maka organisasi tersebut akan maju.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut, maka berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan dalam pengembangan organisasi ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam rangka menggerakkan anggotanya. Oleh karena itu peran komunikasi kepemimpinan dalam

pengembangan organisasi ini menjadi penting untuk dibahas.

Kinerja organisasi dijadikan sebagai salah satu ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi, baik organisasi profit maupun organisasi non profit. Organisasi tak lepas dari masalah sumberdaya manusia karena sampai saat ini sumberdaya manusia menjadi pusat perhatian dan tumpuan bagi organisasi atau perusahaan untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini. Tuntutan yang semakin ketat tersebut membuat manajemen sumberdaya manusia harus dikelola dengan baik dengan memperhatikan segala kebutuhan demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi dan Rivai (2009) dalam organisasi terdapat pihak-pihak yang saling terkait antara lain pemimpin sebagai atasan, dan karyawan sebagai bawahan. Pentingnya kepemimpinan dalam organisasi menurut Suranta (2002) dikarenakan pemimpin memiliki peran strategis dalam usaha mencapai tujuan organisasi sesuai visi dan misi organisasi. Siagian (2002) mengutarakan bahwa Kepemimpinan merupakan individu yang menduduki suatu jabatan tertentu dimana individu tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mempengaruhi perilaku orang lain yakni bawahannya untuk berfikir dan bertindak sehingga melalui perilaku yang positif tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi.

Penjelasan pentingnya kemampuan pemimpin dalam organisasi ditujukan untuk kemajuan bagi organisasi. Salah satu gaya kepemimpinan yang menuntut kemampuan dari seorang pemimpin tersebut yaitu gaya kepemimpinan transformasional dengan memotivasi para bawahan untuk berbuat lebih baik sesuai harapan dari bawahan dengan meningkatkan nilai tugas dengan mendorong bawahannya mengorbankan diri sendiri demi kepentingan organisasi diikuti dengan peningkatan tingkat kebutuhan bawahan yang lebih baik.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan proses yang penting dalam organisasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harisson dan Doerfel bahwa komunikasi adalah variabel kunci yang memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan dalam satu organisasi serta berinteraksi, dan berbagai informasi.

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris adalah communication berasal dari kata latin *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dengan kata lain, komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan sesuatu (pesan) dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan suatu media.

Menurut Lasswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

Sementara itu, Steward L. Tubbs dan Silvia Moss mengemukakan bahwa komunikasi manusia yaitu proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok,

organisasi, dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. Oleh karena itu, komunikasi merupakan jalan bagi organisasi untuk saling memahami satu sama lain dan mengkoordinasikan kegiatan mereka untuk mempertahankan hubungan yang lebih baik. Untuk itulah komunikasi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi.

Organisasi dibentuk melalui komunikasi ketika individu di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi menghasilkan berbagai hal, seperti hubungan kewenangan maupun terciptanya peran. Organisasi menciptakan hasil (output) akibat adanya interaksi di antara individu dan kelompok dalam organisasi yang pada gilirannya mempengaruhi interaksi masa depan di dalam organisasi.

Di dalam organisasi terdapat visi dan misi yang sangat menentukan dalam perilaku organisasi, meskipun setiap organisasi memiliki karakteristik yang khas. Semua organisasi memiliki satu tujuan, satu struktur, proses untuk mengkoordinasi kegiatan, dan orang-orang yang melaksanakan peran-peran yang berbeda.

Suatu organisasi akan selalu melibatkan komunikasi dalam upaya pertukaran dan penyebaran informasi sebagai langkah untuk mencapai tujuan utama organisasi. Hal ini sesuai dengan pengertian bahwa organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerja sama dan mutlak sehingga dibutuhkan komunikasi antar individu yang terlibat dalam proses kerja sama tersebut. Secara sederhana, organisasi dapat diartikan sebagai suatu perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan peranan tersebut bersama-sama secara terpadu mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

Menurut Pace dan Faules, komunikasi organisasi didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.

Gerald M. Goldhaber mengemukakan, komunikasi organisasi adalah proses saling menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah. Komunikasi organisasi terjadi di dalam organisasi maupun antar organisasi. Karenanya, komunikasi organisasi melibatkan komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi, komunikasi intrapribadi, dan terkadang komunikasi publik juga muncul di dalamnya.¹⁰ Oleh karena itu, dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Sebaliknya, komunikasi yang tidak sehat dapat menyebabkan suatu organisasi macet dan tujuan yang ingin dicapai tidak optimal.

Pengertian Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Jika karyawan menyenangi lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka karyawan tersebut akan betah ditempat kerjanya, melakukan aktivitasnya sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja karyawan. Beberapa ahli mendefinisikan lingkungan kerja sebagai berikut:

Menurut (Nitisemito dalam Nuraini 2013:97) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya air conditioner (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya.

Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperatur, kelembapan, ventilasi, penerangan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja. (Isyandi, 2004:134)

Menurut (Simanjuntak, 2003:39) lingkungan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan alat perkakas yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang bekerja, metode kerjanya, sebagai pengaruh kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok.

Sedangkan menurut (Mardiana, 2005:78) lingkungan kerja adalah lingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja/karyawan yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan diperoleh hasil kerja yang maksimal, dimana dalam lingkungan kerja tersebut terdapat fasilitas kerja yang mendukung karyawan dalam penyelesaian tugas yang bebaskan kepada karyawan guna meningkatkan kerja karyawan dalam suatu perusahaan.

Peranan Komunikasi Kepemimpinan

Dalam suatu organisasi baik yang berorientasi komersial maupun sosial, komunikasi dalam organisasi atau lembaga tersebut akan melibatkan empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi informatif

Organisasi bisa dicermati menjadi suatu sistem pemrosesan gosip (information-processing system). Maksudnya, seluruh anggota pada suatu organisasi berharap bisa memperoleh isu yg lebih poly, lebih baik dan tepat saat. gosip yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih sempurna, informasi pada dasarnya diperlukan oleh seluruh orang yang mempunyai perbedaan kedudukan pada suatu organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan isu buat membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi pertarungan yg terjadi di pada organisasi. Sedangkan karyawan membutuhkan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, biar cuti serta sebagainya.

2. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan menggunakan peraturan-peraturan yang berlaku pada suatu organisasi., ada 2 hal yg berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini, yaitu:

- a) Atasan atau orang orang yg berada pada tataran manajemen yaitu mereka yg mempunyai wewenang buat mengendalikan seluruh informasi yang di berikan. Disamping itu mereka juga memiliki wewenang buat memberikan instruksi atau perintah, sebagai akibatnya

pada struktur organisasi kemungkinan mereka ditempatkan di lapis atas (position of authority) supaya perintah-perintahnya dilaksanakan

- b) Berkaitan menggunakan pesan (message). Pesan-pesan regulatif intinya berorientasi di kerja. adalah, bawahan membutuhkan kepastian peraturan-peraturan tentang pekerjaan yg boleh dan tidak boleh buat dilaksanakan.

3. Fungsi Persuasif

Pada mengatur suatu organisasi, kekuasaan serta wewenang tak akan selalu membawa hasil sinkron dengan yg diperlukan. Adanya fenomena ini, maka banyak pimpinan yg lebih senang buat mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. karena pekerjaan yang dilakukan secara sukarela sang karyawan akan membentuk kepedulian yg lebih besar dibanding jikalau pimpinan seringkali menawarkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yg memungkinkan karyawan bisa dilaksanakan tugas serta pekerjaan dengan baik. ada dua saluran komunikasi formal seperti penerbitan spesifik pada organisasi tersebut (newsletter, buletin) dan laporan kemajuan organisasi; juga saluran komunikasi informal seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga ataupun aktivitas darmawisata. pelaksanaan kegiatan ini akan menumbuhkan asa buat berpartisipasi yg lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.

Bagaimana sikap orang-orang dalam suatu organisasi saat mereka melaksanakan tindak berbagi berita dan gagasan. buat itu kita perlu memahami style atau gaya seorang saat ia berkomunikasi. Gaya komunikasi di artikan menjadi seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yg digunakan dalam suatu situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan sikap komunikasi yg dipakai buat menerima respon atau tanggapan eksklusif dalam situasi yang eksklusif juga.

Gaya Komunikasi Pimpinan

Gaya komunikasi atau The Controlling Style. Gaya komunikasi ini bisa dibagi atas beberapa bagian antara lain :

- *The Controlling style*

Gaya komunikasi yg bersifat mengendalikan ini, ditandai menggunakan adanya satu kehendak atau maksud buat membatasi, memaksa dan mengatur sikap, pikiran serta tanggapan orang lain. Orang-orang yg menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau one-way communications.

The controlling style of communication ini tak jarang dipakai buat mempersuasi orang lain agar bekerja serta bertindak secara efektif, serta pada umumnya pada bentuk saran. tetapi

demikian, gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, tidak jarang bernada negatif sehingga mengakibatkan orang lain memberi respons atau tanggapan yg negatif

- *The Equalitarian style*

Aspek penting gaya komunikasi ini adalah adanya landasan kesamaan. Gaya ini ditandai menggunakan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan mulut secara ekspresi maupun tertulis yg bersifat 2 arah (*two-way traffic of communication*).

Pada gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. merupakan, setiap anggota organisasi dapat menyampaikan gagasan ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. pada suasana yg demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai konvensi serta pengertian beserta.

Orang yg menggunakan gaya komunikasi ini, merupakan orang-orang yang mempunyai sikap kepedulian tinggi serta kemampuan membina korelasi yg baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun pada lingkup hubungan kerja. The equalitarian style ini akan memudahkan komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati serta kolaborasi, khususnya dalam situasi buat mengambil keputusan terhadap suatu pertarungan yg kompleks. Gaya komunikasi ini jua yg menjamin berlangsungnya tindakan share/menyebarkan informasi pada antara para anggota pada suatu organisasi.

- *The Structuring Style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan-pesan mulut secara tertulis maupun verbal guna memantapkan perintah yg wajib dilaksanakan, penjadwalan tugas serta pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (sender) lebih memberi perhatian kepada cita-cita buat mensugesti orang lain dengan jalan berbagi gosip perihal tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yg berlaku dalam organisasi tersebut.

- *The Dynamic Style*

Gaya komunikasi ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan. The dynamic style of communication ini acapkali dipakai sang para juru kampanye ataupun supervisor yang membawa para wiraniaga (salesmen atau saleswomen).

Tujuan primer gaya komunikasi yang proaktif ini merupakan mestimulasi atau merangsang pekerja/karyawan buat bekerja dengan lebih cepat serta lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan pada mengatasi persoalan-problem yang bersifat kritis, namun menggunakan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan memiliki kemampuan yg cukup buat mengatasi persoalan yang kritis tersebut.

- *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan buat menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, daripada cita-cita buat memberi perintah, meskipun pengirim pesan (sender) memiliki hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain.

Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan atau sender sedang bekerja sama menggunakan orang-orang yg berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti dan bersedia buat bertanggung jawab atas seluruh tugas atau pekerjaan yang di bebarkannya.

- *The Withdrawal Style*

Dampak yang muncul Jika gaya ini digunakan merupakan melemahnya tindak komunikasi, ialah tidak ada harapan asal orang-orang yg menggunakan gaya ini buat berkomunikasi dengan orang lain, sebab ada beberapa masalah ataupun kesulitan antarpribadi yg dihadapi oleh orang-orang tersebut.

Gambaran awam yg diperoleh asal uraian di atas merupakan bahwa the equalitarian style of communication artinya gaya komunikasi yang ideal. Ada 3 gaya komunikasi lainnya: structuring, dynamic serta relinquishing dapat digunakan secara strategis untuk membentuk imbas yang bermanfaat bagi organisasi, serta dua gaya komunikasi terakhir controlling serta withdrawal memiliki kecenderungan menghalangi berlangsungnya hubungan yang berguna

Urgensi Komunikasi Dalam Lingkungan Kerja

Komunikasi interpersonal yg efektif telah usang dikenal sebagai galat satu dasar buat berhasilnya suatu organisasi. Komunikasi ialah bagian yg krusial pada kehidupan kerja suatu organisasi. Hal ini dapat dipahami karena komunikasi yang tidak baik mempunyai akibat yang luas terhadap kehidupan organisasi, contohnya pertarungan antar pegawai, serta sebaliknya komunikasi yang baik bisa mempertinggi saling pengertian, kolaborasi serta kepuasan kerja. menurut Kohler komunikasi yang efektif ialah krusial dalam menaikkan kinerja serta mencapai tujuan bagi semua organisasi. Dibanding menggunakan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dievaluasi paling efektif dalam membarui sikap, opini dan perilaku komunikasi. Hal ini disebabkan komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka (face to face).

Komunikasi pula penting buat keberfungsian organisasi dalam kehidupan sehari-harinya. ialah melalui komunikasi para anggota organisasi : (1) mendefinisikan tujuan, (2) menggambarkan kiprah serta tanggung jawab anggota, (3) mengkoordinasikan aplikasi pekerjaan, (4) menghasilkan jaringan informasi, membuatkan budaya dan iklim organisasi, yang ksemuanya memandu perilaku para anggota.

Selain itu fungsi komunikasi di lingkungan kerja atau pun organisasi yaitu (1) fungsi informatif, berita yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi mampu melaksanakan pekerjaannya secara lebih absolut. Orang-orang pada tataran manajemen membutuhkan info buat menghasilkan suatu kebijakan organisasi atau pun guna mengatasi permasalahan (2) fungsi regulatif, fungsi ini berkaitan memakai peraturan-peraturan yg berlaku pada organisasi. Pesan ini berorientasi di kerja, adalah bawahan membutuhkan kepastian peraturan ihwal pekerjaan yg boleh dan tidak boleh dilaksanakan, (tiga) fungsi persuasif, kekuasaan dan kewenangan tidak selalu bisa menghipnotis dan menguasai orang lain. poly pemimpin yang lebih suka mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah, karena pekerjaan yang dilakukan secara sukarela akan sempurna dibanding Bila pemimpin acapkali memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya, (4) fungsi integratif, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran berita yg

memungkinkan pegawainya melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. terdapat 2 saluran komunikasi formal, mirip penerbitan khusus pada organisasi tersebut (bulletin, newsletter) dan laporan kemajuan organisasi, jua saluran komunikasi informal, mirip perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olah raga ataupun aktivitas darmawisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode tinjauan literatur (*library research*). Kutipan kutipan dalam tulisan ini berdasarkan pada pendapat-pendapat ahli dan dari hasil penelitian terdahulu tentang pentingnya komunikasi organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi

Konflik bisa terjadi akibat salah mengkomunikasikan pesan pada komunikan. Kadang hal ini terlupakan, padahal, manusia pada dalam kehidupannya wajib berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain serta membutuhkan kelompok atau masyarakat buat saling berinteraksi.

Dalam berkomunikasi acapkali kali dijumpai banyak perbedaan. perbedaan gaya berkomunikasi tak jarang menjadi suatu perseteruan. Perdebatan tersebut sering memicu fenomena etnosentrisme. sehingga tidak heran sering konflik diantara suku dibangsa ini disebabkan adanya salah menginterpretasikan perkataan ataupun maksud asal ucapan seseorang atau kelompok tertentu. Selain itu pula dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yg baik sangat penting untuk berinteraksi antar individu maupun antar masyarakat agar terjadi keserasian serta dapat mencegah permasalahan. pada sisi lain, komunikasi pula diharapkan oleh setiap Negara untuk saling bekerjasama dengan Negara lain (korelasi bilateral).

Komunikasi menggunakan kepemimpinan sangat erat hubungannya. seseorang pemimpin harus mempunyai wawasan yang luas, jujur, bertanggung jawab, berani pada mengambil keputusan, dan beliau pula wajib memiliki keahlian berkomunikasi yg sangat baik. karena komunikasi bisa menentukan berhasil atau tidaknya seorang pemimpin pada menjalankan tugasnya. Setiap pemimpin pasti mempunyai bawahannya dimana bawahannya tadi akan mengeluarkan gagasan/ilham yg akan dipaparkan. sehingga seseorang pemimpin tadi bisa mengambil keputusan berdasarkan gagasan/ilham tersebut.

Kepemimpinan yang berhasil menghipnotis orang lain sangat ditentukan oleh keterampilan dan kemampuan menjalankan fungsi komunikasi secara baik karenanya komunikasi yang baik dan menjadi efektif akan ditentukan juga oleh kepercayaan dan keyakinan seseorang pemimpin pada memimpin buat mempengaruhi bawahan. Keyakinan serta kepercayaan hanya bisa terbentuk bila pemimpin menyadari suatu lingkungan yg serasi antara pimpinan dengan para bawahannya yang bisa benarbenar berkomunikasi dengan baik yg sejalan dengan makna fungsi komunikasi.

Dalam sebuah organisasi setiap orang yang terlibat di dalamnya waktu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik selaku pimpinan juga para staf, supaya seluruh pekerjaan bisa terealisasi dengan lancar serta serasi buat mencapai tujuan bersama yang disepakati dan ditetapkan, maka unsur kerjasama harus senantiasa tercipta dengan baik. dengan terjadinya proses kerjasama maka unsur komunikasi pun dengan sendirinya akan tercipta, sebab apa pun bentuk instruksi, berita berasal pimpinan, masukan, laporan dari bawahan ke pimpinan, antara sesama bawahan senantiasa dilakukan melalui proses komunikasi.

Kiprah pimpinan dalam peningkatan komunikasi pada sebuah organisasi membutuhkan 3 hal: Pertama, pemimpin dan semua anggotanya wajib mempunyai kemampuan yang sempurna serta mengerti komunikasi yg baik. Komunikasi bukanlah proses yg indah serta banyak orang membutuhkan pengertian yg mendalam mengenai issue komunikasi. kedua, komunikasi organisasi yang efektif membutuhkan iklim atau budaya yang mendukung komunikasi yang efektif. Lebih khusus iklim ini akan membutuhkan kejujuran, keterbukaan, praktik komunikasi yang baik serta tanggung jawab buat membuat komunikasi lebih efektif. Ketiga, komunikasi yang efektif membutuhkan perhatian. Hal ini bukanlah sesuatu yg eksklusif terjadi namun dikembangkan menjadi hasil usaha staf dan jajaran manajemen.

Kepemimpinan Pada Budaya Organisasi

Pentingnya kemampuan pemimpin pada organisasi ditujukan buat kemajuan bagi organisasi. salah satu gaya kepemimpinan yg menuntut kemampuan asal seseorang pemimpin tadi yaitu gaya kepemimpinan transformasional menggunakan memotivasi para bawahan buat berbuat lebih baik sesuai harapan dari bawahan dengan mempertinggi nilai tugas dengan mendorong bawahannya mengorbankan diri sendiri demi kepentingan organisasi diikuti dengan peningkatan taraf kebutuhan bawahan yg lebih baik.

Hasil penelitian Riazdan Ul-haque (2012) memberikan gaya kepemimpinan transformasional mempunyai dampak signifikan positif terhadap pengambilan keputusan dan berpengaruh negatif terhadap gaya pengambilan keputusan avoiden serta ketergantungan. Hasilnya, gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan spontan.

Selain itu gaya kepemimpinan otoriter dari Gustomo dan Silvianita (2009) berpengaruh terhadap loyalitas melalui kepuasan kerja. Kepuasan kerja yaitu persepsi seorang terkait pekerjaan, berdasarkan faktor-faktor lingkungan kerja seperti gaya atasan, mekanisme kerja dan aturan, rekan kerja, iklimi kerja serta tingkat kompensasi yang diberikan di bawahan.

Kepemimpinan pada organisasi juga menuntut kepekaan terhadap budaya yg terdapat pada organisasi. Budaya pada organisasi ini memiliki fungsi diantaranya: memutuskan batasan dan wewenang, menyampaikan rasa ciri-ciri kepada anggotanya. karakteristik budaya dalam organisasi dapat dijadikan pedoman bagi pimpinan untuk membuat keputusan agar organisasi lebih efektif dalam mencapai tujuan.

Seseorang pemimpin ialah unsur krusial dalam menjalankan kehidupan berorganisasi dengan memperhatikan syarat para bawahannya. sehingga pemimpin tersebut dalam mengambil keputusan haruslah melibatkan peran serta para bawahannya. Keputusan pelibatan bawahan tersebut menjadi upaya mengakomodir ide-inspirasi yg bersifat membentuk demi tercapainya

tujuan organisasi. oleh karena itu patut dilihat bahwa di dalam organisasi terdapat budaya yang telah terbentuk pada rutinitas kehidupan berorganisasi. Penempatan sikap kepemimpinan sesuai budaya organisasi sangat krusial dalam rangka mengarahkan perilaku bawahan buat penyelesaian tugas yang berorientasi tujuan organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan sesuatu (pesan) dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan suatu media. Sementara itu, maksud dari komunikasi kepemimpinan dalam organisasi adalah kemampuan seseorang yang memberikan sesuatu (pesan) yang berfungsi untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain dalam suatu organisasi yang diarahkan agar bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan tidak mengenal status antara atasan dengan bawahan.

Dalam pembahasan tentang kepemimpinan, penulis kurang sependapat dengan Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard yang mengemukakan bahwa kepemimpinan berhubungan hierarkis antara atasan dan bawahan sehingga berfokus kepada para pengikut. Menurut penulis, hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin tidak selalu berada dalam hubungan hierarkis. Hubungan hierarkis yang dimaksud adalah terdapat perbedaan hubungan antara atasan dan bawahan sehingga terjadi perbedaan kelas status. Di dalam Islam, kepemimpinan yang disebutkan di dalam al-Qur'an merujuk kepada makna khalifah. Dalam hal ini, khalifah memberikan makna menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan kehendak-Nya, menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi. Sementara itu, setiap individu yang menghuni di bumi ini disebut sebagai khalifah. Oleh sebab itu, kepemimpinan tidak mengenal perbedaan kelas status karena pada dasarnya manusia mempunyai derajat yang sama.

Sebagaimana mengenai gaya kepemimpinan yang telah diuraikan di atas, memunculkan suatu pertanyaan gaya kepemimpinan mana yang paling efektif dalam suatu organisasi? Jawabannya, tidak ada satu gaya kepemimpinan yang bisa berlaku dalam segala situasi, karena setiap organisasi memiliki karakteristik masing-masing.

Secara garis besar, peran komunikasi kepemimpinan dalam pengembangan organisasi adalah bersikap adil, memberikan sugesti/saran, mendukung tercapainya tujuan organisasi, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan menghargai anggotanya. Komunikasi antar pribadi memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan kerja. Setiap anggota dalam organisasi akan dapat melaksanakan tugasnya dengan tepat waktu dan sesuai target kerja jika komunikasi antarpribadi terjalin dengan efektif. Komunikasi antar pribadi yang efektif menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga tingkat produktifitas kerja pun meningkat, sebaliknya komunikasi yang tidak efektif dalam lingkungan kerja bisa jadi mengakibatkan dampak negatif dan kerugian yang serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, n. E. K. (2016). Peran komunikasi kepemimpinan dalam Pengembangan organisasi perspektif islam. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 263-284.
- Bahri, a. N. (2018). Peran komunikasi antar pribadi pada lingkungan kerja dalam perspektif islam. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 1(1), 128-142.
- Budio, s. (2018). Komunikasi organisasi: konsep dasar organisasi. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 32-50.
- Budiono, b., & wibowo, u. B. (2014). Pengaruh komunikasi organisasi, kecerdasan emosi dan pengambilan keputusan terhadap implementasi peran kepemimpinan kepala sd. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 147-158
- Faturahman, b. M. (2018). Kepemimpinan dalam budaya organisasi. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 1-11.
- Gutama, t. A. (2010). Peran komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Sosiologi Dilema*, 25(2), 107-113.
- Hermawan, d., & barlian, u. C. (2004). Komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(2)
- Lubis, m. S. I. (2016). Kepemimpinan dan komunikasi dalam Pengelolaan konflik (studi deskriptif kualitatif pada unit penagihan kartu kredit pt. Bank danamon indonesia, tbk medan). *Warta Dharmawangsa*, (48).
- Missa, v., suprojo, a., & adiwidjaja, i. (2015). Peran komunikasi organisasi pada pemerintahan desa landungsari dalam menunjang pelayanan administrasi kepada masyarakat. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1).
- Ningrum, m. E. (2020). Peranan komunikasi internal di lingkungan kerja. *Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan*, 3(1).
- Rahmanto, a. F. (2004). Peranan komunikasi dalam suatu organisasi. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Yuliana, r. (2012). Peran komunikasi dalam organisasi. *Jurnal STIE Semarang (edisi elektronik)*, 4(3), 52-58.
- Zahara, e. (2018). Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi. *Warta Dharmawangsa*, (56).